

Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kinerja Motorik Siswa Kelas IV SDN Bojong 3 Pinang Kota Tangerang

Ahmad Syaiful Haq¹, Septy Nurfadhillah², Boy Dorahman³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: ahmadsyaifulhaq51@gmail.com¹, nurfadhillahsepty@gmail.com², boydoramhan@umt.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja motorik siswa di kelas IV PJOK berbeda dengan siswa yang diberikan gerak latihan lari zig-zag dan lari dari kun ke kun siswa yang diberikan metode permainan Benteng-Bentengan (tak benteng) penelitian ini, menggunakan metode eksperimen tipe rancangan eksperimental semu (Quasi Eksperimental Design) jenis Nonequivalent Control Group Design. Kelas eksperimen menerima nilai rata-rata pretes sebesar 70,91, sedangkan kelas kontrol menerima nilai rata-rata pretes sebesar 63,53. Hasil pretes menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki nilai rata-rata yang hampir sama. Jadi, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan nilai posttest rata-rata 91,28, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 74,5. Hasil posttest kedua kelas lebih baik daripada hasil pretest. Ini karena hasil posttest diperoleh setelah perawatan. Keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV yang menggunakan pendekatan keterampilan proses lebih efektif daripada kelas kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa thitung 11,914 lebih besar dari ttabel (0,05 N-2) 2,042.

Kata Kunci: Permainan Benteng-Bentengan (tak benteng), Kinerja Motorik, PJOK

Abstract

This study aims to find out how the motor performance of students in class IV PJOK is different from students who are given zig-zag running exercises and run from kun to kun. quasi-experimental (Quasi Experimental Design) type Nonequivalent Control Group Design. The experimental class received an average pretest score of 70.91, while the control class received an average pretest score of 63.53. The pretest results show that the two classes have almost the same average value. So, there is no significant difference between the experimental and control classes. The experimental class got an average posttest score of 91.28, while the control class got an average score of 74.5. The posttest results of both classes were better than the pretest results. This is because the posttest results were obtained after the treatment. The critical thinking skills of grade IV students who use a process skills approach are more effective than the control class. The results show that tcount 11.914 is greater than ttable (0.05 N-2) 2.042.

Keywords: *Fortress Games (no fortress), Motor Performance, PJOK*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan aktif sikap sportif dan kecerdasan emosi. Pendidikan jasmani merupakan salah satu Pendidikan yang sangat penting yang tidak terlepas dari Pendidikan yang lainnya. Selain mempelajari Gerakan fisik Pendidikan jasmani pun memberikan rangsangan akan pertumbuhan dan kreativitas dengan adanya Pendidikan

jasmani yang memberikan stimulus agar dapat menjaga kesehatan, kebugaran dan kesegaran dalam tubuh karena itu Pendidikan jasmani sudah diajarkan di sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA sederajat dan perguruan tinggi. Dalam Pendidikan jasmani pun sudah diatur dalam undang-undang pemerintah.

Pada undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional Bab I pasal 11 menyatakan bahwa "olahraga Pendidikan ialah Pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses Pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani". Dan bisa dilihat dari dasar, fungsi, dan tujuan dalam olahraga Pendidikan terdapat pada pasal 3 menyatakan bahwa "keolahragaan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan social serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat". Dan pada pasal 4 yaitu "keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa.

Dalam Pendidikan jasmani tentu ada gerak dasar. Gerak dasar merupakan suatu Gerakan sederhana yang biasa dilakukana dalam olahraga dan gerak dasar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu gerak lokomotor merupakan gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain. Contoh gerak lokomotor lari, lompat, loncat, rolling dan memanjat. Gerak non lokomotor merupakan aktivitas yang menggerakkan anggota tubuh pada porosnya dan pelaku tidak pindah tempat, contoh gerak non lokomotor menghindari, meregangkan otot, memutar dan berputar, sedangkan gerak manipulatif merupakan keterampilan motorik yang melibatkan penguasaan terhadap objek diluar tubuh oleh tubuh atau bagian tubuh. Contoh gerak manipulatif melempar, menangkap, mengumpulkan dan memantulkan

Motorik bukan hanya gerak dalam olahraga saja akan tetapi Gerakan motorik bisa dikatakan Gerakan yang dilakukan individu saat sedang beraktifitas diluar rumah, yang dimana Gerakan tersebut dapat dilakukan saat individu yang bisa menimbulkan keterampilan gerak dan dilakukan saat aktivitas tersebut. Kemampuan motorik merupakan hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Kemampuan merupakan ciri umum atau kapasitas individu yang merupakan penentu potensi pencapaian seseorang untuk unjuk kerja keterampilan tertentu. Sehingga kemampuan motorik adalah suatu kemampuan yang secara khusus terkait dengan kinerja keterampilan motoric atau gerak yang dilakukan oleh individu (Magill & Anderson, 2016:53)

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode eksperimen tipe rancangan eksperimental semu (*Quasi Eksperimental Design*) jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Salah satu karakteristik nyata dari rancangan eksperimen ini adalah "dalam desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random". (Sugiono, 2019, h.118)

Tabel 3.2 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	YE	X	YE
Kontrol	YK	-	YK

Keterangan:

Ye = Data Hasil Pretest/Postes Kelas Eksperimen
Yk = Data Hasil Pretes/Postes Kelas Kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Bojong 3 Pinang Kota Tangerang menggunakan indikator identifikasi berbagai bentuk kombinasi pola gerak dasar untuk mengetahui apakah kondisi fisik siswa berpengaruh antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap masalah pendidikan jasmani dan kesehatan. dari permainan sederhana. Pada dua kelas, kelas eksperimen dan kontrol dengan Populasi 64 siswa kelas IV, Kelas IVB adalah kelas eksperimen dengan 32 siswa dengan menggunakan metode permainan benteng-bentengan dan pada Kelas IVA adalah kelas kontrol dengan 32 siswa yang diajarkan cara zig-zag dan lari sprint bolak-balik dari garis star menuju kun secara bergantian.

Deskripsi Data Kelas Pretes

a. Pretes Kelas Kontrol

Interval pengajaran dan distribusi kinerja siswa sebelum diproses di kelas kontrol adalah:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pretes Kelas

Banyak kelas	Interval		Tepi kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	52	56	52-56	9	28%
2	56	60	56-60	9	28%
3	60	64	60-64	7	22%
4	64	68	64-68	4	13%
5	68	72	68-72	3	9%
Jumlah				32	100%

Dari tabel terlihat interval yang didapat adalah 52-56 dengan frekuensi mutlak 9, 56-60 dengan frekuensi mutlak 9, 60-64 dengan frekuensi mutlak 7, 64-68 dengan frekuensi mutlak 4, 68-72 dengan frekuensi absolut 3, Saat menentukan nilai tepi kelas, batas bawah kelas dikurangi 0,5 dan batas atas kelas ditambah 0,5

Tabel 4.3 Pemusatan dan Penyebaran Data Pretest Kelas Kontrol

Mean	Median	Modus	Rentang Data	Varians	Standar Deviasi
63,53	63,6	63,86	24	29,60	5,44

b. Pretes Kelas Eksperimen

Pre-test pada kelas kontrol diujikan pada kelas yang terdiri dari 32 siswa dari kelas eksperimen. Data kebugaran jasmani siswa kelas eksperimen yang tidak mendapat perlakuan berkisar antara 56-80 dengan sampel 32 siswa.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestes Kelas Eksperimen

Banyak kelas	Interval		Tepi kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	56	59	56-59	3	9%
2	60	63	60-63	6	19%
3	64	67	64-67	9	28%
4	68	71	68-71	8	25%
5	72	75	72-75	6	19%
Jumlah				32	100%

Dari tabel terlihat interval yang diperoleh adalah 56 – 59 dengan frekuensi mutlak 3, 60 – 63 dengan frekuensi mutlak 6, 64 – 67 dengan frekuensi mutlak 9, 68 – 71 dengan frekuensi mutlak 8, 72 – 75 dengan frekuensi mutlak 8, menentukan nilai tepi kelas, batas bawah kelas dikurangi 0,5 dan batas atas kelas ditambah 0,5.

Tabel 4.6 Pemusatan dan Penyebaran Data Prestes Kelas Eksperimen

Mean	Median	Modus	Rentang Data	Varians	Standar Deviasi
70,91	69,6	69,5	24	38,70	6,2

Deskripsi Data Kelas Postes

a. Postes Kelas Kontrol

Dari keterangan akhir siswa atau postest siswa, tanpa model pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol, kondisi fisik siswa diuji kepada 32 siswa yaitu. Kelas IVA sebagai kelas kontrol Interval pengajaran dan distribusi frekuensi kondisi fisik siswa tanpa perlakuan pada kelas kontrol adalah:

Tabel 4.7 Pemusatan dan Penyebaran Data Postes Kelas Kontrol

Banyak kelas	Interval		Tepi kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	68	70	68-70	10	31%
2	71	73	71-73	9	28%
3	74	76	74-76	9	28%
4	77	79	77-79	3	9%
5	80	82	80-82	1	3%
Jumlah				32	100%

Dari tabel terlihat interval yang didapat adalah 68-70 dengan frekuensi mutlak 10, 71-73 dengan frekuensi mutlak 9, 74-76 dengan frekuensi mutlak 9, 77-79 dengan frekuensi mutlak 3, 80-82 dengan frekuensi mutlak 1 Ketika batas kelas ditentukan, subkelas dihitung dikurangi 0,5 dan batas atas kelas ditambah 0,5.

Tabel 4.9 pemusatan dan penyebaran data postes kelas kontrol

Mean	Median	Modus	Rentang Data	Varians	Standar Deviasi
74,5	77,6	72,45	16	19,61	4,42

b. Postes Kelas Eksperimen

Dari data kemampuan akhir siswa atau postest siswa diperoleh informasi tentang kondisi fisik siswa yang diberikan model pembelajaran permainan Benteng-bentengan yang dilakukan pada kelas eksperimen yang diujicobakan pada 32 siswa. Interval pengajaran dan distribusi frekuensi kondisi fisik siswa setelah perlakuan pada kelas eksperimen adalah:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Postes Kelas Eksperimen

Banyak kelas	Interval		Tepi kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	76	78	76-78	1	3%
2	78	81	79-81	2	6%
3	82	84	82-84	2	6%

4	85	87	85-87	10	31%
5	88	90	88-90	17	53%
Jumlah				16	100%

Dari tabel tersebut terlihat interval yang diperoleh adalah 76 sampai 78 dengan frekuensi mutlak 1, 79 sampai 81 dengan frekuensi mutlak 2, 82 sampai 84 dengan frekuensi mutlak 2, 85 sampai 87 dengan frekuensi mutlak 10, 88 hingga 90 dengan frekuensi absolut 17 Saat menentukan batas kelas, subkelas dihitung minus 0,5 dan batas atas kelas ditambah 0,5.

Tabel 4.12 Pemusatan dan Penyebaran Data Posttest Kelas Ekperimen

Mean	Median	Modus	Rentang Data	Varians	Standar Deviasi
91,28	90.85	96.38	20	33,22	5,76

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

a. Prestes Kelas Kontrol dan Eksperimen

Uji normalitas untuk kedua kategori dilakukan dengan menggunakan chi-square (X^2). Hasil pengolahan data pretest kelas tes dan kelas kontrol diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Normalitas Data Prestes

Kelompok	χ^2 hitung	χ^2 tabel (5%;K-1) = (5%;5)	Keterangan
Eksperimen	1,81	9,48	Berdistribusi Normal
Kontrol	5,49	9,48	Berdistribusi Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada perhitungan kelas eksperimen $<$; Tabel tersebut berarti kelas eksperimen berdistribusi normal. Di kelas kontrol hitung $<$; Tabel tersebut berarti bahwa data kelas kontrol juga berdistribusi normal. Dengan demikian, H_0 diterima dan terdistribusi normal.

b. Postes Kelas Kontrol dan Eksperimen

Uji normalitas untuk kedua kategori dilakukan dengan menggunakan chi-square (X^2). Hasil pengolahan data pretest kelas tes dan kelas kontrol diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Normalitas Data Posttest

Kelompok	χ^2 hitung	χ^2 tabel (5%;K-1) = (5%;5)	Keterangan
Eksperimen	4,06	9,48	Berdistribusi Normal
Kontrol	3,31	9,48	Berdistribusi Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada perhitungan kelas eksperimen hitung < tabel tersebut berarti bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal. Di Kelas kontrol hitung < Tabel tersebut berarti bahwa data kelas kontrol juga berdistribusi normal. Dengan demikian, Ho diterima dan terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

a. Prestes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji homogenitas dua kelas dilakukan dengan menggunakan uji Fisher. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pembilang memiliki derajat kebebasan 31 dan penyebutnya memiliki derajat kebebasan 31, sehingga $F_{hitung} = 1,30$ dan $F_{tabel}(0,05;9;9)$ adalah 1,82, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dua kelas $F_{hitung} = 1,30 < 1,82 = F_{tabel} = 0,05$. Dengan demikian Ho diterima dan kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam keadaan homogen.

b. Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji homogenitas dua kelas dilakukan dengan menggunakan uji Fisher. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pembilang memiliki derajat kebebasan 31 dan penyebutnya memiliki derajat kebebasan 31, sehingga $F_{hitung} = 1,69$ dan $F_{tabel}(0,05;9;9)$ adalah 1,82, sehingga dapat disimpulkan. bahwa untuk dua kelas $F_{hitung} = 1,69 < 1,82 = F_{tabel} = 0,05$. Dengan demikian Ho diterima dan kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam keadaan homogen.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil uji pasca analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas terlihat bahwa kedua kategori tersebut tampak dari nilai sebelum dan sesudah dilakukan uji pada kategori eksperimen dan kontrol dengan data berdistribusi normal dan dalam keadaan homogen, sehingga dengan perhitungan uji hipotesis dengan uji t dapat dilanjutkan.

1. Prestes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Diketahui bahwa data berdistribusi normal dan dalam keadaan homogen. Hipotesis kemudian diuji perbedaan pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

Tabel 4.15 Uji T-tes Data Pretest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji-t	t_{hitung}	$t_{tabel}(0,05 ; N-2)$
	5,089	2,042

Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil pengujian $t_{hitung} = 5,089$ sedangkan $t_{tabel}(0,05;N-2) = 2,042$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya model pembelajaran kinerja motorik di kelas eksperimen lebih baik dari pada pembelajaran gerak dasar lokomotor di kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Postes Kelas Eksperimen dan Kontrol

Karena data posttest juga berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka uji hipotesis selanjutnya adalah perbedaan antara posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji T-tes Data Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji-t	t_{hitung}	$t_{tabel}(0,05 ; N-2)$
	11,914	2,042

Tabel tersebut menunjukkan hasil pengujian thitung = 11,914 sedangkan $t_{tabel}(0,05; N-2) = 2,042$ karena thitung > t_{tabel} maka H_0 ditolak yang berarti model pembelajaran kondisi fisika pada kelas eksperimen lebih baik seperti pembelajaran . model gerakan dasar gerakan pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembahasan Penelitian

1. Prestes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata pretest di kelas referensi adalah 63,53, rata-rata pretest di kelas eksperimen adalah 69,25 standar deviasi pretest di kelas kontrol adalah 5,44, dan standar deviasi dari pretest pada kelompok pembandingan. Kelas eksperimen adalah 6,2 (5,089) > t_{tabel} (2,042) berarti thitung lebih besar dari t_{tabel} , hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara siswa yang diberikan model pembelajaran physical conditioning siswa kelas IV SDN Bojong 3 Pinang Kota Tangerang.

2. Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa rata-rata post-test kelas kontrol adalah 74,5, rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 91,2, standar deviasi post-test kelas kontrol adalah 4,42, dan standar deviasi kelas eksperimen post-test adalah 5,76, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. dilakukan, yang menunjukkan hasil: $t_{hitung}(11,914) > t_{tabel}$ (2,042) artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang diberikan model pembelajaran permainan Benteng-bentengan dengan siswa yang diberikan gerakan Dasar.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa instruksi guru tentang gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif tidak berdampak pada kemampuan siswa kelas IV SDN Bojong 3 Pinang kota tangerang dalam kinerja motorik. Sebaliknya, instruksi guru untuk permainan benteng-bentengan (tak benteng) dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis statistik posttest yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan uji-t dengan taraf 5%.

Menurut analisis data, hasil penelitian menunjukkan pendekatan keterampilan proses di kelas Eksperimen dan Kontrol. Kelas eksperimen menerima nilai rata-rata pretes sebesar 70,91, sedangkan kelas kontrol menerima nilai rata-rata pretes sebesar 63,53. Hasil pretes menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki nilai rata-rata yang hampir sama. Jadi, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan nilai posttest rata-rata 91,28, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 74,5. Hasil posttest kedua kelas lebih baik daripada hasil pretest.

Hasilnya menunjukkan bahwa thitung = 11,914 lebih besar dari t_{tabel} (0,05; N-2) = 2,042. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja motorik fisik siswa yang berpartisipasi dalam permainan benteng-bentengan (tak benteng) berbeda dengan siswa yang diberi latihan lari zig-zag dan lari sprint dari kun ke kun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Vintia. 2019. *Buku 30 Aneka Permainan Tradisionak Alat, Bahan, Dan Cara Bermain*. Sleman Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Bete Dixon E.M. Taek & Saidjuna Marsen Kaleb. 2022. *Implementasi Permainan Tradisional Benteng Dalam Pembelajaran Penjas Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Volume 5 No 2.
- Efendi Dwi I & Ekayati Ifa Arista S. 2017. *Pengaruh Permainan Tradisional Bentengan Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Proseding Seminar Naional Unirow Tuban.

- Fitriyah Aina & Khaerunisa Indah. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Drill Berbantuan Permainan Engklek Termodifikasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII*. Journal Of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang, Volume 2 No 2.
- Firdaus Muhammad Anwar & Nurrochman Siti. 2021. *Survei Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor, Non Lokomotor Dan Manipulatif Siswa Putri Kelas VII*. Sport Science And Health. Vol 3 No 5.
- Gumantan, A. 2020. *Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes Kebugaran Jasmani Berbasis Android*. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 19(2), 196-205.
- Hanif Yulingga Nanda & Sugito. 2015. *Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional*. Jurnal Sportif. Volume 1 Nomor 1.
- Hariyani. 2019. *Buku Permainan Tradisional Anak Negeri*, Matraman Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayat Arif. 2017. *Peningkatan Aktivitas Gerak Lokomotor Nonlokomotor, Manipulatif Menggunakan Model Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Vol 9 No 2.
- Kurniati Euis. 2019. *Buku Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Rawamangun No.23 Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lengkana Anggi S & Muhtar Tatang. 2021. *Buku Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. Kiaracondong, Bandung: Cv Salam Insan Mulia.
- Magill, R., & Anderson, D. I. 2016. *Motor Learning And Control: Concepts And Applications*. Dubuque: McGraw Hill Education.
- Maahud Imam, Gumantan Aditya & Nugroho Reza A. 2020. *Pelatihan Pembinaan Kebugaran Jasmani Peserta Ekstrakurikuler Olahraga*. Jurnal Pkm Ilmu Pendidikan, vol 3 No 1.
- Mashudi Abdul R & Nurrocmah Siti. 2020. *Survei Gerak Dasar Lokomotor dan Manipulatif Siswa Kelas IV SD*, Sport Science and Health Vol. 2 (8).
- Melyza apta & Agus rachmi M. 2021. *Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 1 Padang Cermin*. Journal Of Physical Education, Vol 2 No. 1.
- Muzakki Abdurrohman. 2022. *Buku Ajar Pembelajaran Penjas Sekolah Dasar*. Bandung, Jawa Barat: Feniks Muda Sejahtera.
- Nada Baiq Buahana & Suparno 2022. *Pengaruh Permainan Tradisional Benteng Terhadap Keterampilan Motorik Kasar anak Prasekolah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 2 No 3.
- Pangkey Farhan R & Maahud Imam. 2020. *Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Roll Belakang Pada Anak Sekolah Dasar*. Journal Of Physical Education, Vol 1 No 1.
- Pratama Dony Navia & Nurrochmah Siti. 2020. *Survei Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor, Non Lokomotor Dan Manipulatif Pada Siswa Kelas VII Sekolah Penengah Atas*, Sport Science And Health. Vol 2 No 9.
- Rismayanthi C. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani*, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Vol 9 No 1.
- Rizki Hakiki & Agus Rachmi Marsheilla. 2020. *Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid 19*. Journal Of Physical Education. Vol 1 No. 2.
- Huda Khairul 2016. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Benteng-Bentengan*. Jurnal Realita, Vol 1 No 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I Pasal 11, Pasal 3 dan Pasal 4
- Usmadi. 2020. *Pengujian Persyaratan Analisis*. Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol 7 No 1.
- Wulan Dwi S. A. 2015. *Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Edisi 9 Vol 1.